

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Feminisme liberal memiliki upaya untuk menyadarkan perempuan untuk mereka adalah golongan yang telah tertindas. Pekerjaan yang dilakoni perempuan di sektor domestik dinilai sebagai hal yang tidak ada artinya dan perempuan diletakkan di sub-ordinat. Amerika yang materialistis, mengukur segala sesuatunya dari sebuah materi serta individualis telah mendukung keberhasilan pegiat feminisme. Perempuan menjadi dibentuk untuk keluar rumah dan memiliki karir bebas tanpa tergantung pada laki-laki.

Akar teori ini bertumpu pada kebebasan dan kesetaraan rasionalitas. Perempuan adalah makhluk rasional, kemampuannya sama dengan laki-laki, sehingga harus diberi hak yang sama juga. Permasalahannya terletak pada produk kebijakan Negara yang bias gender. Asumsi dasarnya adalah tidak ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki, feminisme liberal memberikan landasan teoritis akan kesamaan laki-laki dan perempuan pada potensi rasionalitasnya.

Isu gender terus berputar dan banyak menimbulkan permasalahan pro dan kontra di masyarakat. Dalam kalangan muslim, sikap yang dilakukan terhadap isu gender dibagi menjadi dua kelompok. *Pertama*, kalangan yang menolak isu gender yang menganggap bahwa relasi perempuan dan laki-laki terdapat dalam al-Quran dan telah ideal alias tidak perlu banyak tafsiran lainnya.

Menurut tim penolak ini, perempuan telah ditempatkan dalam posisi dan kedudukan yang tinggi yakni mengurus rumah tangga dan bertanggung jawab

terhadap keluarga. Sedangkan laki-laki bertanggungjawab untuk mencari nafkah bagi keluarga. *Kedua*, kalangan yang menerima isu gender dan menganggap bahwa memang secara normatif Islam telah mengangkat derajat kaum perempuan, namun dalam tataran empiriknya masih saja mendapatkan diskriminasi dan belum mencapai keadilan seperti yang dicita-citakan ajaran Islam.

Hingga saat ini, sudah banyak ditanamkan di benak masyarakat tentang pribadi seorang laki-laki kodratnya berhak dan sudah seharusnya untuk mendapatkan kebebasan dan kesempatan yang lebih luas dari pada perempuan. Tuntutan nilai-nilai yang ditentukan oleh masyarakat telah mengharuskan laki-laki untuk lebih pintar, kaya, dan berkuasa dibanding perempuan. Akibatnya segala perhatian dan perlakuan yang diberikan kepada masing-masing jenis kelamin juga disesuaikan untuk memenuhi tuntutan tersebut.

Kepada laki-laki diberikan prioritas dan kesempatan luas untuk sekolah dan menuntut ilmu lebih tinggi daripada kesempatan yang diberikan kepada kaum perempuan. Laki-laki juga diberikan kesempatan selebar-lebarnya untuk bekerja di berbagai sektor dan dalam dunia pekerjaan yang dianggap maskulin, sementara perempuan lebih diserahkan untuk masuk ke dalam sektor domestik dengan pekerjaan-pekerjaan ringan dan sesuai dengan urusan perempuan.

Bertolak dari kondisi tersebut maka akses perempuan terhadap “sesuatu” yang dihargai dalam masyarakat dan menjadi standarisasi tuntutan yang dibuat masyarakat masih rendah. Sehingga kaum perempuan dengan segala keterbatasan yang sudah ditentukan oleh masyarakat, terpaksa menempati lapisan yang lebih rendah daripada kaum laki-laki. Kondisi tersebut telah menempatkan kaum

perempuan dalam posisi yang tidak menguntungkan dan melahirkan berbagai bentuk ketidakadilan gender yang termanifestasikan dalam berbagai macam tuntutan.

Saat ini tidak hanya perempuan yang menuntut menjadi subjek setara dalam pernikahan untuk mendapat manfaat yang sama dengan urusan seks dan yang lainnya, tetapi laki-laki juga menginginkan kebersamaan. Rasa kebersamaan lebih mudah menumbuhkan rasa percaya diri, rasa saling memiliki, dan mudah untuk bahagia. Tuntutan sosial muslim sekarang juga menginginkan keluarga yang mencerminkan kerja sama dan kebersamaan. Dalam benak banyak masyarakat sekarang pun, manfaat pernikahan, seperti seks, harus dirasakan bersama, bukan saja oleh laki-laki dari perempuan. (Qodir Abdul, 2019: 126).

Dampak negatif pada perempuan akibat dari Feminisme adalah membuat perempuan menjadi dominan dibandingkan laki-laki dan mengatur dalam kehidupan rumah tangga misalnya. Perempuan mengendalikan semua hal dan posisi laki-laki sebagai imam rumah tangga pun menjadi tersingkirkan, terpuruk, dan lemah. Kehilangan posisi yang seharusnya dari laki-laki dan perempuan akan berdampak terhadap hal yang paling buruk yaitu, perceraian. Saat ini banyak yang sudah mengalami kejadian tersebut karena kesalahan dalam menerapkan gerakan Feminisme pada kehidupan.

Karena pada praktiknya, Feminisme itu menginginkan kesetaraan gender bukan melebihi derajat perempuan dari laki-laki. Yang terjadi dari kesalahpahaman terhadap gerakan Feminisme menimbulkan banyak asumsi baru di masyarakat yang membuat aktivis perempuan Feminisme semakin direndahkan

oleh masyarakat karena dianggap menyalahi kodrat Allah SWT.

Dewasa ini, kecanggihan media tidak dilihat dari cetak dan elektroniknya saja, tetapi ada penambahan yaitu *cyber* yang menjadi pertanda berkembangnya teknologi yang diberi nama internet. Semua media melalui internet lebih mudah menyiarkan pesan dakwah atau informasi. Internet sudah menjadi kebutuhan primer masyarakat yang dijadikan tempat keaktualan suatu informasi dan kecepatan mendapatkannya.

Bahkan beberapa media selalu memiliki ciri khusus dalam meliput atau membuat artikel yang dinaikin pada *website*. Hal itu yang terkadang menjadi tabu untuk dibahas, namun kondisi sudah banyak dilanggar beberapa media. Sifat independen dari seorang berprofesi jurnalis sepatutnya dijunjung. Dan tidak melulu mementingkan kepentingan masing-masing bahkan lembaga. (Asep Saeful, 2018: 162).

Maka bisa disimpulkan menulis merupakan bagian dari cara berdakwah dan memanfaatkan media sebagai sarannya. Semua informasi dengan tema-tema tertentu menjadi mudah didapatkan dengan bantuan media, pun dengan informasi soal gender atau jenis kelamin. Menurut Mansour Fakih, gender ialah suatu sifat yang sudah erat pada kaum laki-laki juga perempuan yang dikonstruksikan baik secara sosial maupun kultural.

Misalnya, perempuan itu harus dikenal sebagai sosok yang memiliki paras rupawan, hati yang lemah lembut, memiliki jiwa yang dewasa, sedangkan laki-laki dianggap harus tangguh, gagah perkasa, dan rasional. Sifat-sifat tersebut sebenarnya bisa dipertukarkan, berarti laki-laki bisa memiliki sifat yang lemah

lembut bahkan dewasa, juga perempuan yang bersifat tangguh dan rasional.

Maka muncul gerakan Feminisme yang menjadi serangkaian gerakan politik, ideologi, dan sosial budaya, yang bertujuan untuk membangun, mencapai, dan mendefinisikan kesetaraan gender pada ruang lingkup ekonomi, politik, dan pribadi. Feminisme menyelaraskan posisi agar masyarakat mampu memprioritaskan sudut pandang pada laki-laki, dan juga perempuan yang diperlakukan baik di masyarakat sebagai suatu upaya untuk mengubah cara berpikir terhadap kesetaraan gender.

Aliran feminis liberal ini yang berasal dari teori struktural fungsionalisme, yang sudah muncul sebagai kritik pada politik liberal yang selalu mengedepankan nilai ekonomi, moral dan kebebasan individu lainnya tapi di satu sisi juga mendiskrimasi kaum perempuan. Hal tersebut didapat dari dasar feminisme liber yang berarti kebebasan (*freedom*) juga kesamaan (*equality*) yang berporos pada pikiran yang rasional serta pemisahan antara hal yang bersifat individu dan publik.

Pada saat memperjuangkan mengenai kemasyarakatan, menurut pemikiran kerja feminisme liberal memiliki fokus terhadap “peluang dan hak yang sama” untuk setiap individu, tidak memandang gender. Maka adanya tekanan yang didapat dari aliran ini yaitu tentang keadilan yang asalnya dari sebuah sistem untuk mencetak peluang sama. Lebih mendalam lagi, menurut aliran ini apabila sistem sudah sesuai, akan tetapi perempuan masih dalam keadaan “minoritas” maka hal tersebut akibat “perilaku mereka sendiri”.

Jika dilihat dari sejarah Islam, perempuan juga telah memiliki peranan yang sangat strategis pada masa awal maupun pertumbuhan dan perkembangan

Islam itu sendiri, baik dalam segala urusan, dibuktikan dengan sejarah Rasulullah SAW yang banyak sekali dibantu oleh kaum perempuan, yang didalamnya banyak menyusun misi berdakwah ataupun misi berperang. Misalnya bersama Khadijah ia memberikan sumbangan berupa harta kekayaannya kepada Rasul untuk berperang memperjuangkan Islam.

Islam juga sudah berusaha mengoptimalkan potensi kaum perempuan dengan memberikan jaminan kehidupan. Yang dapat diharapkan bisa depresi, karena dalam keadaan itu pula Islam telah menjamin semua tatanan yang akan dimiliki kaum perempuan untuk hidup yang layak.

Mubadalah.id hadir sebagai salah satu media yang ikut mengklarifikasi dan menanggapi gerakan Feminisme dalam Islam melalui artikelnya. Ketertarikan pada media Mubadalah.id adalah karena media ini merupakan keislaman serta relasi kesalingan antara individu ataupun dengan kelompok, dalam hal ini merupakan laki-laki dan perempuan. Yang memiliki inspirasi dari *Islam rahmatan lil 'alamin*, Mubadalah bermaksud untuk memperkuat dan mengenalkan rasa keadilan dan kesetaraan relasi laki-laki dan perempuan. Yang tataran praktiknya beraspek pada kehidupan, dalam berkeluarga ataupun bermasyarakat.

Mubadalah.id diinisiasi oleh Faqihuddin Abdul Kodir, ensiklopedi tematik yang telah berkembang pesat dan berjalan pada tataran isu kesalingan. Berjalan memiliki makna dapat dibaca secara online, prosesnya mulai pada hal terkecil menyesuaikan dengan kemampuan untuk dikembangkan serta diperbaharui menyesuaikan dengan data serta kebutuhan masyarakat dalam perspektif Feminisme.

Tema kesalingan antara laki-laki dan perempuan tersebut dibuat Mubadalah.id agar bisa memenuhi semua isu yang melingkupi eksistensi pada ranah personal untuk kemanusiaan. Dengan berspektif keislaman, penentuan tema yang diambil pada media ini mayoritas berorientasi pada pengaplikasian prinsip keislaman. Yang berinteraksi pada sumber yang sudah menciptakan prinsip serta nilai kesalingan. Terkhusus pada al-Qur'an. Dan sumber keislaman lainnya yang sesuai dengan tradisi: tafsir, fiqh, tasawuf, dll.

Mubadalah.id hadir dengan artikel yang menarik untuk diulas oleh sebagian pendukung gerakan Feminisme. Banyak yang merasa terklarifikasi terhadap arti dari kata Feminisme yang sebenarnya. Untuk pencapaian kesetaraan gender memang harus melalui masalah pada tahap maskulinitas seorang laki-laki tanpa ada rasa merendahkan.

Artikel yang ditulis Mubadalah.id banyak membahas soal isu perempuan yang fenomenal, contoh kasus korban kekerasan seksual Baiq Nuril yang enggan melaporkan kasusnya karena malah balik dijerat pasal karet UU ITE karena dianggap telah melakukan tindakan seksual tidak senonoh dan disebar di media sosial. Lalu Mubadalah.id menemukan beberapa korban yang mengalami kejadian seperti Baiq Nuril yang tidak banyak terekspose oleh media.

Komnas Perempuan telah mencatat banyak kasus kekerasan seksual, namun perlindungan untuk korban masih sangat minim. Terlebih sejak adanya UU ITE dengan pasal karet seperti pasal 27 ayat 1 dan ayat 3, korban kekerasan seksual rentan dilaporkan dengan tuduhan pencemaran nama baik. Tuduhan tersebut dilakukan oleh salah satu dokter Psikiater berinisial DS kepada para

korbannya yang diduga pasien yang mengalami kekerasan seksual saat pengobatan.

DS menanggapi laporan para korban dengan meminta hasil visum dari dokter spesialis. Namun karena korban tidak memenuhi keinginan DS, alhasil semua laporan dianggap tidak ada bukti dan DS melaporkan para korban dengan tuduhan pencemaran nama baik. Mubadalah.id menjelaskannya dengan memaparkan kondisi korban kekerasan seksual, bahwa menurut berbagai sumber, korban kekerasan seksual mengalami *tonic immobility* pada saat kejadian, yakni reaksi yang secara reflektif tak disangaja dipicu oleh persepsi bahaya yang tak terhindarkan. Korban akhirnya tidak merespon dengan baik perlakuan eksternal dari pelaku kekerasanseksual.

Banyak memuat artikel yang menjelaskan laki-laki mempunyai kebebasan untuk hidup melampaui batasan kaku maskulinitas tradisonal. Feminisme pun mempercayai kebebasan tersebut diranah pendidikan yang sangat memungkinkan perempuan mempunyai pekerjaan atas gelar yang didapatnya dan memiliki kesempatan hidup yang lebih baik. Karena Mubadalah.id membantu membangun potensi diri dari seorang perempuan untuk hidup dengan keluarga dan masyarakat dengan akal sehat dan pikiran yang terbuka.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penting dirasa penelitian dilakukan karena perkembangan media bisa sangat berpengaruh terhadap isu gender. Dengan demikian judul penelitian yang diangkat yaitu,:

**“Konstruksi Dakwah Perempuan Muslimah dalam Website Mubadalah.id (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk).”**



## B. Fokus Penelitian

Beberapa hal yang menarik yang terdapat dalam *website* Mubadalah.id telah banyak memiliki pesan dakwah sesuai dengan permasalahan manusia pada saat ini. Maka dari itu beberapa pertanyaan dibawah ini menjadi fokus penelitian yang akan dilakukan:

1. Bagaimana level struktur teks perspektif perempuan muslimah dikonstruksikan dalam *website* Mubadalah.id?
2. Bagaimana level kognisi sosial perspektif perempuan muslimah dalam *website* Mubadalah.id?
3. Bagaimana cara penyampaian makna pada level konteks sosial persepektif perempuan muslimah dalam *website* Mubadalah.id?

## C. Tujuan Penelitian

Beracuan kepada pertanyaan yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian memiliki bertujuan untuk:

1. Mengetahui level teks perspektif perempuan muslimah dikonstruksikan dalam *website* Mubadalah.id.
2. Mengetahui level kognisi sosial perspektif perempuan muslimah dalam *website* Mubadalah.id.
3. Mengetahui cara penyampaian makna pada level konteks sosial persepektif perempuan muslimah dalam *website* Mubadalah.id.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis pada kajian Feminisme dalam Islam diharapkan mampu menjelaskan secara komprehensif tentang teori kesalingan gender agar dapat mempermudah praktik dan manfaatnya yang bisa dirasakan langsung oleh umat muslim yang berusaha mewujudkan keadilan relasi antar manusia, terutama laki-laki dan perempuan, baik rumah tangga maupun ruang publik.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Praktisi Dakwah**

Hasil dari penelitian ini agar para pelaku atau praktisi dakwah dapat mudah memahami tentang manfaat media saat ini, terkhusus untuk *website* sebagai sarana berdakwah melalui tulisan atau terhadap berbagai kegiatan dakwah. Semoga penelitian bisa merubah dan menjadi contoh serta referensi agar berdakwah bisa menjadi lebih informatif, aktual, faktual dan berjangkauan luas karena menggunakan internet.

#### **b. Praktisi Perempuan Muslimah**

Manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini diharapkan perempuan muslimah bisa lebih memahami posisi dirinya dalam berbagai konteks mengenai Feminisme. Juga bisa mengklarifikasi pengertian sesungguhnya kesalingan gender di dalam al-Quran dan Hadits.

### **c. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Harapan dari tujuan penelitian bisa menyumbangkan manfaat berupa referensi pemikiran dan penambah pengetahuan untuk semua sivitas akademisi UIN Sunan Gunung Djati Bandung terkhusus untuk jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang telah menggunakan internet sebagai sarana belajar mengajarnya dalam mensyiarkan pesan dakwah.

### **E. Landasan Pemikiran**

Penggunaan teori dapat membantu keberlangsungan penelitian yang baik dan relevan dengan tujuan penelitian. Teori juga dijadikan sebagai acuan dalam melakukan sebuah penelitian dari mulai perencanaan hingga menemukan hasil dari penelitian.

#### **1. Landasan Teoritis**

##### **a. Analisis Wacana Kritis atau Critical Discourses Analysis (CDA)**

CDA merupakan analisis kritis yang dilakukan terhadap wacana yang telah atau tengah berkembang atau dikembangkan oleh pihak yang memiliki kepentingan dan kekuasaan dengan cara memproduksi wacana untuk menguasai ruang publik. Alat yang digunakan untuk menganalisis adalah bahasa dengan penggunaan dan teks bahasa yang sesuai dengan misi kuasanya.

Analisis wacana kritis juga merupakan analisis bahasa yang dalam penggunaannya dengan menggunakan paradigma bahasa dalam teks untuk dianalisis. CDA juga bisa digunakan untuk

mengungkap bagaimana kekuasaan, dominasi dan ketidaksetaraan dipraktikkan, direproduksi, dan dilawan oleh teks tertulis ataupun diperbincangkan dalam konteks sosial dan politis. CDA melihat pemakaian bahasa, tutur, dan tulisan sebagai praktik sosial yang dipandang menyebabkan hubungan dialektis antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial. (Darma Aliah, 2014: 100).

b. Konstruksi Realitas Sosial

Media menunjukkan adanya upaya media massa untuk mengatur cara pandang dan membangun opini publik sebagaimana diungkapkan Bungin, bahwa: “Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis” (Bungin, 2008: 203).

Konsep konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif, Peter L. Berger bersama Thomas Lickman, ia banyak menulis karya dan menghasilkan tesis mengenai konstruksi sosial atas realitas. Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman semacam ini, konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas.

c. Analisis Pesan Dakwah

Merupakan teknik penelitian untuk memperoleh makna dari isi pesan komunikasi makna yang dilakukan secara objektif, sistematis,

dan relevan secara sosiologis. Analisis pesan dakwah biasa digunakan untuk mendapatkan keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dari *da'i* terhadap *mad'u* dari semua media komunikasi seperti surat kabar, buku, puisi, lagu, surat, dll.

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Perempuan Muslimah

Menurut Islam, perempuan yang menganut agama Islam dan menjalankan segala kewajiban serta perintah Allah adalah sebaik-baiknya seorang perempuan. Dalam suatu pepatah disebutkan bahwa perempuan muslimah adalah perhiasan dunia dan lebih mulia dibandingkan dengan bidadari di surga.

Menjadi perempuan muslimah yang baik hendaknya menjadi cita-cita setiap perempuan karena perempuan muslimah dicintai Allah SWT. Kriteria menjadi perempuan muslimah yang baik adalah bertaqwa kepada Allah SWT, menutup aurat, menjalankan kewajiban sebagai perempuan menurut Islam yang harus patuh terhadap suami dan menjadi perhiasan di surga untuk suaminya. Menjadi perempuan muslimah juga harus mampu menjadi ibu yang baik, memiliki ilmu yang banyak dan bermanfaat bagi sekitar.

### b. Feminisme Islam

Pandangan Islam terhadap perempuan adalah dengan menyiapkan tempat yang baik dan wajar layaknya manusia, bukan binatang, apalagi barang dagangan. Islam pun memiliki upaya untuk

terus memberi perempuan dorongan agar bisa produktif diranah publik yang luas sama seperti laki-laki.

Pada kebudayaann Cina dan Hindu tidak seperti itu. Perempuan memiliki hak untuk hidup dan menikah, dan saat suaminya meninggal maka tidak memiliki hak untuk bisa hidup. Ajaran Islam tentu tidak demikian, Al-Quran sebagai pedoman hidup muslim sudah mengatur segala proses berpikir manusia dalam bertindak yang ada justru lebih kepada legitimasi eksistensi perempuan.

c. *Webiste*

*Wesbite* merupakan sekumpulan dari halaman yang memuat suatu domain di internet yang dibuat untuk tujuan tertentu dan memiliki hubungan serta dapat diakses secara luas melalui halaman depan menggunakan sebuah URL *website*. Tujuan awal dari *website* adalah untuk memudahkan para peneliti mencari, menemukan, dan bertukar informasi.

*Website* dapat dimiliki oleh individu, organisasi, bahkan perusahaan. Manfaat dari *website* bisa didapat dalam mengakses media sosial, berbelanja online, hingga saat ini dijadikan media baru untuk para *da'i* menyampaikan pesan dakwah atau informasi mengenai Feminisme melalui *website* dalam bentuk tulisan, audio, maupun video. (Muhtadi Saeful, 2018: 38)

Saat ini semua informasi mengenai Feminisme dapat dilihat

dalam artikel yang dimuat pada *website*. Artikel merupakan sebuah karya tulis dengan panjang tertentu yang memuat gagasan dan fakta yang dapat membujuk, meyakinkan, mendidik, dan menghibur pembacanya, serta dipublikasikan ke suatu *website*. (Muhtadi Saeful, 2018: 29)

### 3. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

- a. *Analisis kritis isi pesan Dakwah Bil Qalam Ippho Santosa dalam Buku 7 Keajaiban Rezeki* yang dilakukan oleh Hasnah, Tantri Junia tahun 2019 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Yang menganalisis Dakwah *bil qalam Ippho Santosa* melalui analisis kritis pesan dakwah pada buku motivasi dan entrepreneur yakni buku yang berjudul “7 Keajaiban Rezeki” karyanya yang merupakan seorang pakar otak kanan, *entrepreneurship*, penulis *mega-best seller*, penerima MURI Award dan motivator, meskipun beliau bukan seorang pendakwah, namun secara tersirat maupun tersurat dalam bukunya itu terdapat banyak nilai-nilai keislaman yakni nilai-nilai kebaikan yaitu tata cara menjemput rezeki dengan metode sedekah.
- b. *Konstruksi Dakwah Bil Amal dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan Part II* yang dilakukan oleh Silfi Karima tahun 2018 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian dilakukan kepada tokoh Arini (Laudya Cynthia Bella) yang menjadi sosok istri sabar,

ikhlas, dan menerima segala perintah suami dengan baik. Yang menjadikan contoh perempuan muslimah yang baik.

- c. *Konstruksi Perempuan di Media (Analisis Gender Pakaian Muslimah dalam Situs Suara Islam)* yang dilakukan oleh Dedi Pirmansyah pada tahun 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan pembagian peran antara laki-laki dan perempuan yang menimbulkan ketidakadilan gender terhadap perempuan dalam cara berpakaian yang diatur hingga melanggar batas-batas syariat.

## F. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian akan dilakukan langsung dengan menganalisis artikel yang dimuat dalam *website* Mubadalah.id. Beberapa artikel yang dipilih sudah sesuai dengan konseptual rumusan yang akan menghasilkan pesan dakwah mengenai akhlak seorang laki-laki terhadap perempuan.

**Gambar 1.1 Judul Artikel Penelitian  
dalam *website* Mubadalah.id**

No.	Judul Artikel	Tanggal Terbit
1.	Laksamana Malayahati, Pahlawan Pendobrak Budaya Patriarki	13 Februari 2020
2.	Suami Shaleh dan Istri Shalehah	19 Agustus 2020
3.	Kemerdekaan Suami dan Istri Menurut Rasulullah SAW	16 November 2020
4.	Mengenal Sekolah Perempuan di Sunda	18 November 2020
5.	Mengenal Perempuan Penggerak Zaman	19 November 2020



No.	Judul Artikel	Tanggal Terbit
6.	Maulid Nabi, Memperingati Kemerdekaan Perempuan	17 November 2020
7.	Menitipkan Harapan pada Kamala Harris, Wakil Presiden Pertama di Amerika	6 November 2020

Adapun jika memungkinkan harus langsung mendatangi narasumber, maka lokasi penelitian langsung alamat kantor Mubadalah.id di Jl. Patra Raya Klayan Cirebon, Klayan, Kecamatan. Gunungjati, Cirebon, Jawa Barat 45151. Atau bisa melalui *platform* media sosial dan *teleconference* lainnya untuk keperluan wawancara.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma kritis yang diangkat dalam metode analisis wacana kali ini diakui sebagai model untuk memecahkan masalah ilmiah dikalangan tertentu. Paradigma dapat diartikan sebagai norma ilmiah yang berintikan bahwa bahasa tidak mrip dengan realitas tetapi saling berkaitan untuk memecahkan masalah bahasa. (Darma Aliah, 2009: 165).

Menurut Plato dan Aristoteles dalam (Darma Aliah, 2009: 166), paradigma kritis itu merupakan bahasa yang mirip dengan realitas. Teori tersebut banyak digunakan ahli bahasa untuk membantu memecahkan masalah linguistik.

Penelitian ini lebih mengedepankan pada basis ideologi kesadaran bahwa sebuah teks atau wacana dalam suatu media massa memiliki pengaruh yang besar pada manusia (Littlejohn, 2002: 163). Semua aktivitas dan pemaknaan simbolik dapat mudah dilakukan dalam sebuah teks media massa.

Menurut Bogdan dan Taylor, metode pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Informasi kualitatif digunakan agar gambaran tentang fenomena sosial yang disajikan dalam penelitian semakin jelas dan hidup serta nuansa fenomena sosial dapat ditampilkan. (Moleong, 1997:3)

Tujuan memilih metode penelitian ini adalah metode ini akan menjawab semua rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah terurai diatas. Metode ini dapat mewakili semua maksud dan tujuan dari penelitian, terutama untuk objek penelitian dalam *website* Mubadalah.id.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian kali ini adalah metode analisis wacana kritis atau *Critical Discourses Analysis* (CDA). Dari metode CDA model Teun A. Van Dijk yang digunakan untuk penelitian, akan melahirkan beberapa kerangka konsep yang dirumuskan melalui objek penelitian berupa artikel dalam *website*. Konsep yang dirumuskan memiliki tujuan untuk menjawab semua proses berkembangnya suatu informasi melalui teknologi internet. Maka dari itu dari beberapa artikel yang relevan akan menghadirkan konstruksi dakwah yang disampaikan kepada *mad'u* bagaimana proses berkembangnya informasi mengenai kesalingan antar laki-laki dengan perempuan.

Ada beberapa struktur yang harus diteliti untuk penggunaan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Pada level teks, membahas tingkatan nilai berita menggunakan struktur makro, mikro, dan superstruktur. Lalu pada level kognisi sosial, membahas bagaimana pengetahuan seorang wartawan terhadap isu pada artikel yang ditulis. Terakhir pada level konteks sosial, membahas tentang bagaimana relevansi antara isu sosial dan nilai berita pada artikel yang ditulis Mubadalah.id.

Dimensi Teks model Teun A. Van Dijk dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Semua elemen yang dianalisis tersebut dipakai untuk melihat tiga masalah. Pertama, ideasional yang merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologi tertentu.

Kedua, relasi, merujuk pada analisis bagaimana konstruksi hubungan antara wartawan dengan pembaca, seperti apakah teks disampaikan secara informal atau formal, terbuka atau tertutup. Ketiga, identitas, merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas wartawan dan pembaca, serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan. Keempat merujuk kepada bagaimana konsep konteks ilmu sosial yang banyak menjadi pembenaran atas legitimasi perempuan berada dibawah laki-laki, apa saja faktor isu yang banyak dibicarakan masyarakat dan bagaimana Mubadalah.id memandang hal tersebut.

#### 4. Teknik Analisis Data

##### a. Reduksi Data

Penyeleksian pada data yang dibutuhkan agar mampu

menjelaskan detail tentang hubungan dari peristiwa satu dengan lainnya. Artinya pemilihan kata per kata menjadi kalimat hingga memiliki makna sesuai dengan teori analisis isi versi Teun A. Van Dijk yang akan menjadi rangkuman hingga jawaban dari pesan dakwah dalam artikel.

b. Klarifikasi Data

Pengecekan data atau informasi yang telah diperoleh kepada narasumber atau rujukan lainnya sesuai pada tujuan penelitian model analisis isi yang akan dilakukan. Tujuannya adalah mencapai pada inti dari pesan yang akan disampaikan dalam artikel yang memuat syiar dakwah keislaman.

c. Analisa Data

Setelah data atau informasi telah terklarifikasi dengan benar, langkah selanjutnya menganalisa atau memperdalam mulai dari segala aspek yang berhubungan dengan data tersebut secara lebih komprehensif.

Analisa data diperdalam melalui pendalaman segala aspek, maka akan mudah menemukan tafsiran yang dari data baru yang diperoleh dari hasil analisa tersebut yang kembangkan menjadi ide gagasan dari sebuah pesan dakwah.

d. Pengambilan kesimpulan

Proses akhir dari semua proses penelitian yang telah dilakukan, terutama setelah menemukan inti pesan dari hasil penafsiran suatu data yang diinterpretasikan pada sebuah kalimat

jawaban atas segala permasalahan pada penelitian.

## 5. Sumber dan Jenis Data Penelitian

### a. Data Primer

Informasi yang datanya langsung diperoleh dari objek penelitian.

Terdiri dari artikel yang terdapat dalam *website* Mubadalah.id.

### b. Data Sekunder

Informasi lain yang menunjang data lainnya untuk bahan penelitian berupa artikel bahkan referensi buku-buku yang sesuai dengan objek penelitian. Dengan cara mengumpulkan data dari mewawancarai kepada akademisi sekaligus aktivis Feminisme. Juga wawancara dengan bagian redaksi atau admin Mubadalah.id.

## 6. Pengumpulan Data

### a. Studi Dokumentasi

Pemilihan dokumen menyesuaikan dengan tujuan penelitian, lalu masuk pada tahap pengklarifikasian, menerangkan, hingga mencatat dan menafsirkan serta menghubungkan data-data lainnya.

### b. Studi Pustaka

Studi yang digunakan kebanyakan media informasi demi tujuan mencapai rujukan dari dalam buku, artikel, majalah, hingga situs internet agar mendapatkan konsep teori yang telah dikemukakan para ahli.

## 7. Rencana Jadwal Penelitian

Beberapa rencana atau jadwal penelitian disusun sebagai acuan penelitian dari persiapan hingga selesai. Berikut jadwal penelitian:

**Tabel 1.2 Rencana Jadwal Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Tanggal/Bulan</b>
1.	Ujian Proposal	November
2.	Pengumpulan	Desember
3.	Analisis Data	Desember
4.	Menulis Skripsi	Januari
5.	Sidang Skripsi	Februari

